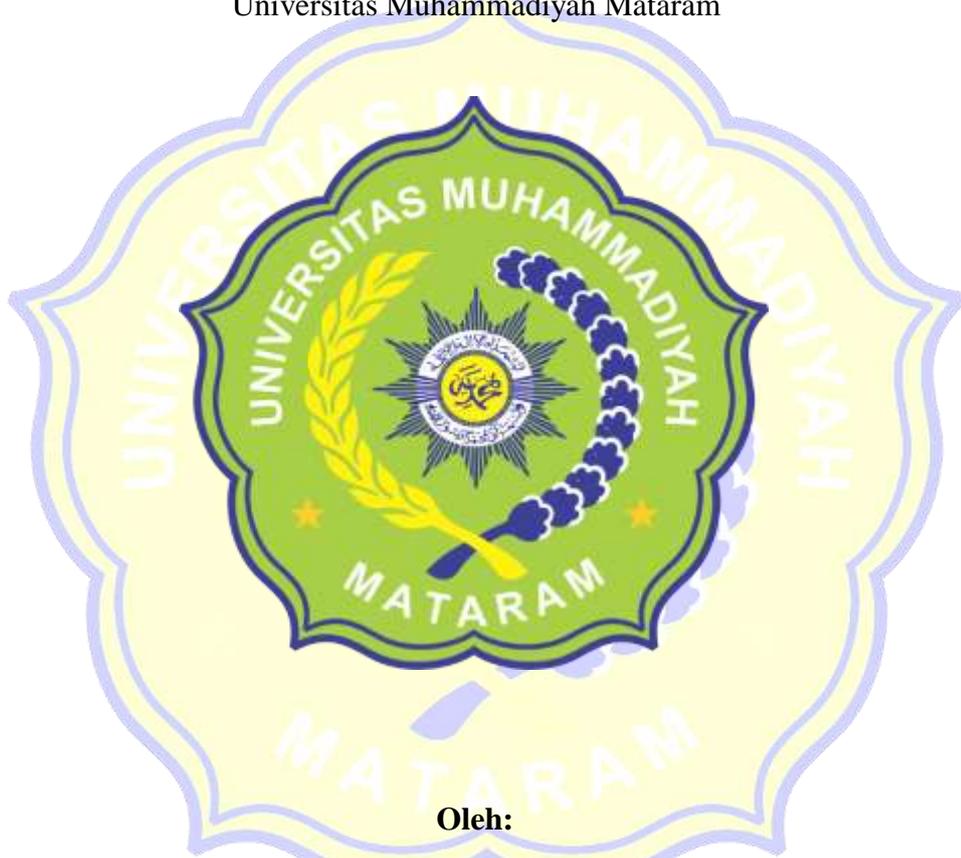


SKRIPSI

**DAMPAK KEKERINGAN TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT
DESA PONGKOLONG KECAMATAN PACAR
KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata satu(S1)
Pada program studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Maria Yunita Makul

116140009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM,**

2020

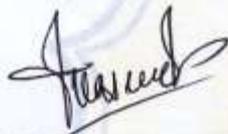
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**DAMPAK KEKERINGAN TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT
DESA PONGKOLONG KECAMATAN PACAR
KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui,
Tanggal, Juli 2020

Dosen Pembimbing I



H. Mas'ad, S.Pd., M.Si
NIDN. 0831126439

Dosen Pembimbing II



Alfian Pujian Hadi, S.P., M.Sc
NIDN. 0831128410

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**



Ketua Program Studi,



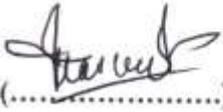
Nur Rochayati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
DAMPAK KEKERINGAN TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA PONGKOLONG KECAMATAN PACAR
KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Skripsi atas nama Maria Yunita Makul telah dipertahankan dengan baik di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 18 Agustus 2020

- Dosen Penguji
1. Hj.Mas'ad,S.Pd.,M.Si
NIDN. 0831126439
(Ketua) 
 2. Agus Herianto,S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0831128220
(Anggota) 
 3. Arif,S.Pd., M.Pd
NIDN. 0814028001
(Anggota) 

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan




(Dr. Hj. Maemunah,S.Pd.,MH)
NIDN.0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan Bahwa:

Nama : Maria Yunita Makul

Nim : 116140009

Alamat : Manggarai, Flores NTT

Memang Benar Skripsi Yang Berjudul “Dampak Kekeringan Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Pongkolong Kecamatan pacar Kabupaten Manggarai Barat” adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang dijadikan acuan sebagai sumber dan dicantumkan sebagai daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat sengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 juli 2020



Maria Yunita Makul
116140009



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Yunita Makul
NIM : 116140009
Tempat/Tgl Lahir : Dampok, 13 Juni 1998
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 762 521 / /
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak Keterangan
terhadap ekonomi masyarakat di Desa Pongkolong
Kecamatan Paor Kabupaten Manggarai Barat.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 - 09 - 2020

Penulis

Maria Yunita Makul
NIM 116140009

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

S. Sos. M.A.
NIDN-0802048904

MOTTO

”Senyuman merupakan hal kecil yang dapat membuat hidup ini menjadi lebih mudah. Jadi, Awali hari-harimu dengan senyuman dan jadikanlah dirimu sendiri sebagai kaca dalam hari-harimu untuk orang tua Mu”



PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Anselmus Nduruk dan Mama Meltiana Ladis yang tidak berhenti menyayangiku, dan selalu memberiku semangat, motivasi dalam meraih cita-cita sehingga saya bisa sampai sejauh ini. Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang sangat luar biasa terhadap kami anak-anakmu. Setetes keringan kalian tidak pernah mengenal lelah demi kesuksesan kami, semuanya tidak akan pernah bisa terbalaskan. Hanya do'a yang bisa kupersembahkan untuk bapa dan mama tercinta. Semoga Tuhan membalas semua niat baik bapa dan mama selama ini.
2. Untuk keluarga kecilku tercinta (suamiku Yakobus Royardus Efandra dan anakku Benedikto Jeonafandra). Terima kasih telah memberi dorongan dan motivasi kalian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adikku tersayang (Florentina Melinda, Anastasya Arniati, Paskalis Alexandrio) terima kasih telah menyemangati saya dalam penulisan skripsi ini.
4. Keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya selama ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membina dan memberikan dorongan serta memberikan pendidikan baik secara teoritis maupun implementatif.
6. Kepada teman-teman prodi pendidikan geografi angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Almamaterku Universitas Muhammadiyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Berkahnya, sehingga skripsi yang berjudul **“Dampak Kekeringan Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Pongkolong”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

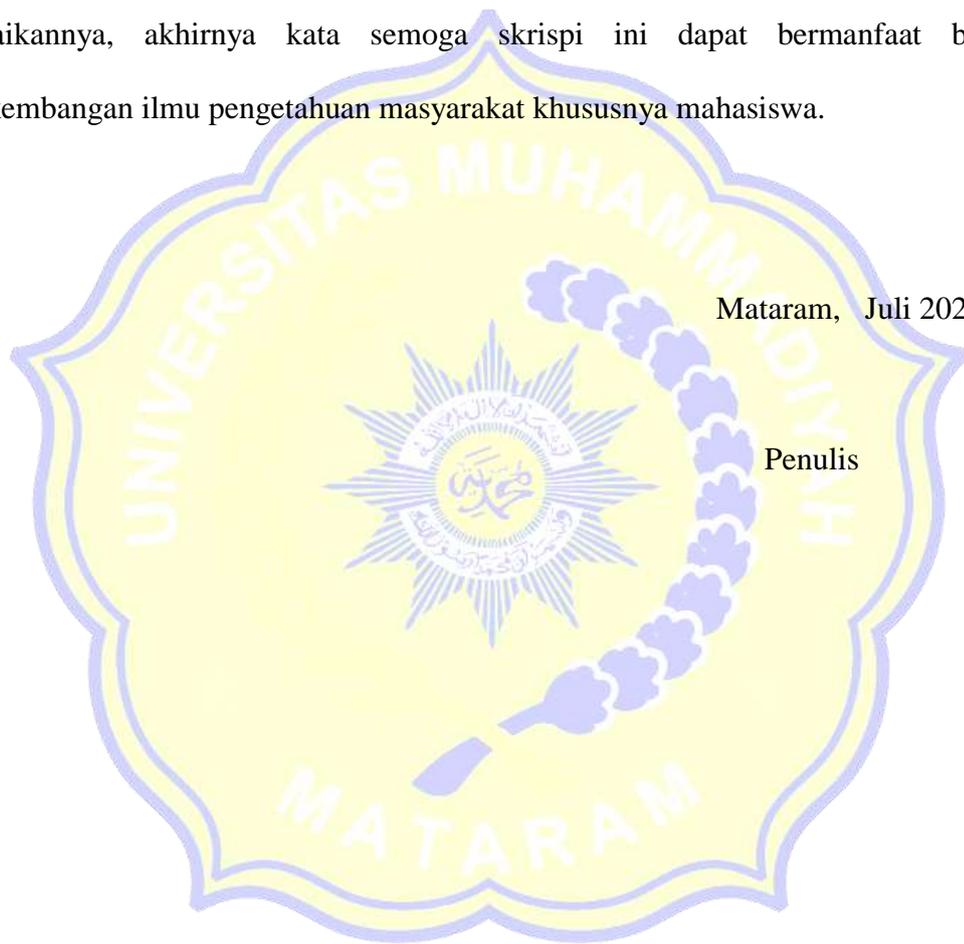
Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si, selaku dosen pembimbing pertama yang selalu sabar membimbing penulis.
5. Bapak Alfian Pujian Hadi, S.P., M.Sc., selaku dosen pembimbing kedua yang selalu sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah

7. Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

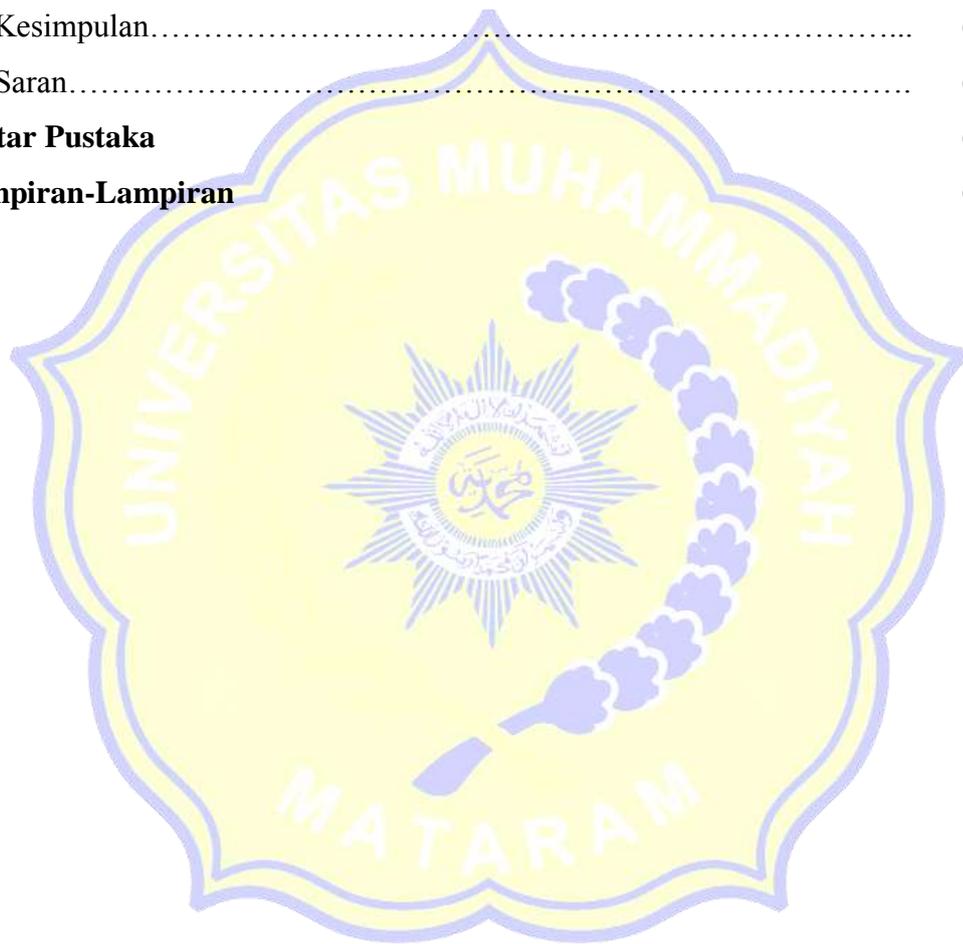
Dengan segala bantuannya semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikannya, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTARK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	5
1.3.Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Yang relevan.....	7
2.2 kajian teori	10
2.3.kerangka berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Metode Penentuan Informan	24
3.4 Data Dan Sumber Data.....	25
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5.1 Metode Observasi.....	26
3.5.2 Metode Wawancara.....	27
3.5.3 Metode Dokumentasi	28

3.6 Instrument Penelitian	28
3.7 Metode Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 gambaran umum lokasi penelitian.....	33
4.2 hasil penelitian	46
4.3. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
Daftar Pustaka	62
Lampiran-Lampiran	63



Maria Yunita Makul: 2020. **Dampak Kekeringan Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Pongkolong**. Skkripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Hj.Mas'ad, S.Pd.,M.Si

Pembimbing II : Alfian Pujian Hadi, S.P.,M.Sc

ABSTRAK

Para masyarakat Desa Pongkolong yang umumnya bekerja dibidang tani mengalami krisis ekonomi akibat kerusakan tanaman yang menjadi alat mata pencaharian, jika kerusakan tanaman saja sudah terjadi maka para petani juga akan mengalami gagal panen. Melihat krisis ekonomi yang terjadi di Desa Pongkolong akibat kekeringan, penulis merasa tertarik untuk mengangkat persoalan ini guna untuk diteliti.tujuan dari penelitian ini adalah 1)mengetahui faktor terjadinya kekeringan di Desa Pongkolong 2)mengetahui dampak kekeringan terhadap ekonomi Masyarakat di Desa Pongkolong, 3) mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah di Desa Pongkolong untuk mengurangi dampak kekeringan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pegumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi,teknik wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak kekeringan terhadap ekonomi masyarakat sangat besar, yang mana masyarakat kesulitan keuangan dan kehilangan pekerjaan. Pemerintah dan masyarakat juga telah dan akan melakukan upaya penanggulangan untuk mengurangi dampak dan kekeringan di Desa Pongkolng.

Kata kunci: Dampak kekeringan dan Ekonomi Masyarakat

Maria Yunita Makul: 2020. The Impact of the Drought on the Pongkolong Village Community Income, Pacar District, West Manggarai Regency

Supervisor : Hj.Mas'ad, S.Pd, .M.Si

Advisor : Alfian Pujian Hadi, S.P, .M.Sc

ABSTRACT

Generally, the Pongkolong village community works in the agricultural sector are faced an economic crisis due to damage to crops. If it has occurred, the farmers will also experience crop failure. Seeing the financial crisis in Pongkolong Village due to drought, the authors were interested in studying this issue. The purpose of this study was to determine the factors of drought in Pongkolong Village, to determine the impact of drought on the economy of the Pongkolong Village Community, and to know the efforts made by the community and government in Pongkolong Village to reduce the impact of drought.

This research used is a qualitative method with qualitative descriptive research type. The sample is determined purposively. Also, the data collection techniques used were observation techniques, interview techniques, and documentation. Sources of data were primary data sources and secondary data. The data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and concluding. This study concludes that the impact of drought on the community's economy is tremendous. The society is in financial difficulties and loses jobs. The government and the community have also made and will do countermeasures to reduce the impact and drought in Pongkolong Village.

Keywords: Impact of drought, Community Economy

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
NPT 833
UNIVERSITAS MATARAM
Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Letak geografis Indonesia diantara dua benua, dan dua samudra serta terletak di sekitar garis khatulistiwa merupakan faktor klimatologis penyebab banjir dan kekeringan di Indonesia. Posisi geografis ini menyebabkan Indonesia berada pada belahan bumi dengan iklim monsoon tropis yang sangat sensitif terhadap anomali iklim *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO). ENSO menyebabkan terjadinya kekeringan apabila kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Equator bagian tengah hingga timur menghangat (El Nino). Berdasarkan analisis iklim 30 tahun terakhir menunjukkan bahwa, ada kecenderungan terbentuknya pola iklim baru yang menyebabkan terjadinya perubahan iklim. Dampak terjadinya perubahan iklim terhadap sektor pertanian adalah bergesernya awal musim kemarau yang menyebabkan berubahnya pola tanam karena adanya kekeringan.

Menurut Undang-undang No 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana mendefenisikan Kekeringan adalah ketersediaan air air yang jauh dibawa kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Musim kemarau yang panjang akan menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah akan habis akibat penguapan (*evaporasi*), *transpirasi*, ataupun penggunaan lain oleh manusia.

Kekeringan secara sederhana dapat diartikan sebagai kurangnya air bagi kehidupan makhluk hidup disuatu wilayah (soenarto dkk,2003). Kekeringan

menurut (parwata et al, 2014) adalah hubungan antara ketersediaan air dibawah rata-rata minimal kebutuhan air untuk hidup, lingkungan maupun kegiatan ekonomi.

Bencana kekeringan dapat juga disebabkan oleh curah hujan yang jauh di bawah normal pada areal yang airnya telah dimanfaatkan secara maksimal atau pada musim kemarau panjang seperti halnya di Desa Pongkolong Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat. Dari segi sosial, dampak yang ditimbulkan oleh bencana kekeringan berbeda dengan dampak bencana banjir, tanah longsor, tsunami, ataupun gempa bumi. Pada keempat jenis bencana tersebut, secara sosial dengan cepat dapat menghimpun bantuan dari berbagai pihak, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Berbeda halnya, bencana kekeringan malahan dapat menimbulkan perpecahan dan konflik, baik konflik antar pengguna air dan antar pemerintah.

Bencana kekeringan yang terjadi di Desa Pongkolong Kecamatan Pacar Kabupaten Mnaggarai Barat dapat juga disebabkan oleh curah hujan yang jauh di bawah normal pada areal yang airnya telah dimanfaatkan secara maksimal atau pada musim kemarau panjang. Dari segi sosial, dampak yang ditimbulkan oleh bencana kekeringan berbeda dengan dampak bencana banjir, tanah longsor, tsunami, ataupun gempa bumi. Pada keempat jenis bencana tersebut, secara sosial dengan cepat dapat menghimpun bantuan dari berbagai pihak, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Berbeda halnya, bencana kekeringan malahan dapat menimbulkan perpecahan dan konflik, baik konflik antar pengguna air dan antar pemerintah.

Ketika musim kemarau datang, dampak kekeringan kian terasa di wilayah yang kondisi sumber airnya sulit seperti halnya di Desa Pongkolong kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat. Kemarau tanpa hujan lebih dari 3 bulan menjadi penyebab sumber-sumber air mengering, terlebih bagi desa pongkolong yang serapan air tanahnya rendah. Di Desa ini benar-benar nyata dimana kekeringan menjadikan kondisi warganya semakin menderita. Tidak hanya pemandangan kerja keras untuk mencari air yang ditempuh cukup sulit, tetapi juga dampak kekeringan terhadap kehidupan mereka.

Kekeringan ini merupakan kekeringan meteorologis yang berdampak pada pertanian masyarakat sehingga juga dapat dikatakan menjadi kekeringan pertanian yang berdampak pada ekonomi masyarakat.

Dampak kekeringan terhadap masyarakat di Desa Pongkolong berupa Kesehatan buruk akibat kurangnya air bersih sebagai sumber kehidupan utama rumah tangga. Sengatan panas karena kenaikan suhu udara, dehidrasi karena kekuarangan asupan oksigen dari air dan udara bersih merupakan ancaman yang serius. Bahkan, kelaparan dan kekurangan gizi pada wilayah-wilayah tertentu bisa terjadi karena karakter alam tanah yang semula memang kering. Perekonomian menurun juga menjadi salah satu dampak kekeringan yang mana kekurangan air untuk memenuhi kebutuhan pertanian sawah dan ladang berpengaruh pada menurunnya produksi hasil tani terjadinya puso dan gagal panen sehingga berpengaruh pada berkurangnya pendapatan para petani dan buruh tani. Bagi lahan-lahan pertanian di Desa Pongkolong, dampak kekeringan ini sudah di alami masyarakat dan kaum tani pedesaan. Bukan

hanya kesehatan memburuk dan perekonomian menurun tetapi Konflik sosial di masyarakat juga menjadi dampak kekeringan. Masyarakat melakukan tindakan-tindakan sendiri karena air merupakan kebutuhan dasar manusia. Di Desa Pongkolong yang adanya masyarakat yang haus air melakukan tindakan-tindakan untuk mendapatkan air.

Dampak kekeringan tersebut jika diperhatikan adalah musibah yang menimpa masyarakat secara pelan-pelan. Ketika tak ada upaya penanggulangan kekeringan di desa tersebut, tingkat kesejahteraan masyarakatnya semakin menurun. Hal ini karena inti dari perekonomian di Desa ini adalah produksi lahannya. Jika air saja sangat sulit ditemukan, kesejahteraan mereka yang berada di wilayah kekeringan sangat dikhawatirkan.

Kekeringan di Desa Pongkolong menjadi bencana alam dikarenakan menyebabkan masyarakat desa tersebut kehilangan sumber pendapatan akibat gangguan pada pertanian dan ekosistem yang ditimbulkannya. Dampak ekonomi dan ekologi kekeringan merupakan suatu proses sehingga batasan kekeringan dalam setiap bidang dapat berbeda-beda. Namun, suatu kekeringan yang singkat tetapi intensif dapat pula menyebabkan kerusakan yang parah.

Secara ekonomi, kekurangan air untuk memenuhi kebutuhan pertanian sawah dan ladang berpengaruh pada menurunnya produksi hasil tani terjadinya puso dan gagal panen sehingga berpengaruh pada berkurangnya pendapatan para petani dan buruh tani. Bagi lahan-lahan pertanian di Desa

Pongkolong. Dampak kekeringan ini sudah di alami masyarakat dan kaum tani di desa tersebut.

Kegiatan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pongkolong mayoritas pada kegiatan ekonomi pertanian dan perkebunan. Dengan kegiatan ekonomi tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pertanian merupakan kegiatan produksi tanah sebagai faktor utama, hasilnya tersebut adalah bahan makanan. Hasilnya yang diperoleh seperti padi, jagung, cokelat, umbi-umbian dan lain-lain. Para masyarakat Desa Pongkolong yang umumnya bekerja dibidang tani mengalami krisis ekonomi akibat kerusakan tanaman yang menjadi alat mata pencaharian , jika kerusakan tanaman saja sudah terjadi maka para petani juga akan mengalami gagal panen .melihat krisis ekonomi yang terjadi di Desa Pongkolong akibat kekeringan, penulis merasa tertarik untuk mengangkat persoalan ini guna untuk diteliti yaitu “Dampak Kekeringan Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Pongkolong”, sehingga dapat dipelajari dan dikaji.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak kekeringan terhadap ekonomi masyarakat di Desa Pongkolong kecamatan macang pacar kabupaten manggarai barat?
2. Apa upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah di Desa Pongkolong untuk mengurangi dampak kekeringan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:.

1. Mengetahui dampak kekeringan terhadap ekonomi di Desa Pongkolong Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah di Desa Pongkolong untuk mengurangi dampak kekeringan.

1.4 Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dengan jenis dampak kekeringan pada masyarakat di Desa Pongkolong Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat

b. Manfaat praktis

1. Sebagai upaya untuk menggali dan mengkaji penyebab terjadinya kekeringan di Desa Pongkolong Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat.
2. Untuk mengetahui kehidupan ekonomi akibat kekeringan di Desa Pongkolong Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat.
3. Sebagai masukan dan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang penyebab serta dampak dari kekeringan di Manggarai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Untuk melakukan suatu yang akan diteliti tentu harus melihat penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Kekeringan di manggarai memang sudah sering terjadi, namun yang mengupas secara khusus dan mendalam serta kritis mengenai kasus kekeringan dalam rangka mencegah dan mengatasi kekeringan masih terbatas. Adapun penelitian yang relevan yang berhubungan serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penulisan proposal ini antara lain:

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Yudhi Fauzha	Cekaman kekeringan terhadap pertumbuhan dan produksi galur-galur padi	mempelajari pengaruh cekaman kekeringan terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah serta mendapatkan galur-galur padi tahan kekeringan sampai -30 kPa	Metode kuantitatif	Hasilnya bisa berdampak pada ketahanan pangan khususnya produksi padi meningkat nasional . pengaruh sangat nyata terhadap galur antara lain tinggi tanaman,	Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui cekaman dan dampak dari kekeringan. perbedaannya adalah penelitian ini dengan yang akan saya teliti adalah penelitian ini lebih menfokuskan dampak terhadap pertumbuhan padi saja sedangkan penelitian yang akan saya teliti lebih mengarah ke ekonomi petani akibat jenis tanaman yang

			dan produktifitas lebih besar dari 8 ton/ha gabah kering giling pada kondisi lahan petani.		jumlah anakan, umur berbunga, umur panen, jumlah gabah per malai, persentase jumlah	terdampak pada saat kekeringan
2	Ida Nurul	Strategi Adaptasi Produksi pertanian Terhadap lahan rawan kering	Mengetahui strategi adaptasi produksi pertanian terhadap lahan kekeringan		petani yang berada di daerah kering, jenis kelamin, keanggotaan sebagai kelompok tani, dan penggunaan pupuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang keputusan petani dalam mengubah waktu tanam sebagai bentuk adaptasi lahan rawan kering	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang kekeringan dan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang adaptasi produksi pertanian terhadap lahan kering saja sedangkan penelitian yang akan saya teliti meneliti tentang dampak dari kekeringan itu sendiri
3	Rofitatus Robe	Upaya penanggulangan	Mengetahui Upaya yang	Metode kualitatif	Upaya penanggulangan	Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan

	r	dampak kekeringan terhadap pertanian	dilakukan dalam penanggulangan dampak kekeringan terhadap pertanian		dampak kekeringan terhadap pertanian menggunakan pemanfaatan jerami dapat meningkatkan produktifitas pertanian.	adalah sama-sama meneliti tentang dampak kekeringan dan penanggulangannya. yang menjadi perbedaannya adalah penelitian ini lebih mengarah ke cara penanggulangannya saja sedangkan penelitian yang akan saya teliti lebih mengutamakan dampak dari kekeringan
4	Antonio Tukan	Upaya mengurangi dampak lahan kering dengan menggunakan metode hujan buatan	Untuk mengetahui hasil metode hujan buatan dalam mengurangi dampak terhadap lahan kering	Metode pendekatan deskriptif	Metode hujan buatan dapat membantu daerah atau lahan yang kekeringan, contohnya dalam hal mengairi sawah, menyuburkan kembali tanah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama mendeskripsikan dampak kekeringan hanya saja perbedaannya adalah penelitian ini lebih menonjol ke upaya penanggulangan dampak kekeringan sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih kepada dampak kekeringan terhadap ekonomi petani.
5	Aini Nurjanah	Analisis kekeringan pertanian berdasarkan neraca air harian dilahan tadah hujan	Untuk mengetahui kapan kekeringan pertanian terjadi dilahan tadah hujan	Deskriptif eksploratif	Kekeringan meteorology dikedua lokasi berakhir lebih awal dari kekeringan pertanian (20-30 oktober 2015) tapi kekeringan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kekeringan dan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian ini meneliti khusus untuk menganalisis kekeringan pertanian menggunakan neraca air sedangkan penelitian yang saya lakukan sangat sederhana yakni

					n pertanian berakhir pada dasiran pertama (2 nov-5 nov 2015)	mengetahui dampak kekeringan itu sendiri terhadap ekonomi masyarakat.
--	--	--	--	--	---	--

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Kekeringan

Pengertian kekeringan menurut Kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu kondisi dimana ketersediaan air tidak mencukupi kebutuhan untuk hidup, pertanian, aktivitas ekonomi dan lingkungan. Bencana alam ini bisa terjadi selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun sehingga mengakibatkan dampak buruk bagi makhluk hidup.

Menurut Shelia B. Red (1995) kekeringan didefinisikan sebagai pengurangan persediaan air atau kelembaban yang bersifat sementara secara signifikan di bawah normal atau volume yang diharapkan untuk jangka waktu khusus.

Dampak kekeringan muncul sebagai akibat dari kekurangannya air, atau perbedaan-perbedaan antara permintaan dan persediaan air. Apabila kekeringan sudah mengganggu dampak tata kehidupan, dan perekonomian masyarakat maka kekeringan dapat dikatakan bencana.

Kekeringan dalam pengertian umumnya adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya

kejadian ini muncul bila suatu wilayah secara terus-menerus mengalami curah hujan di bawah rata-rata. Musim kemarau yang panjang akan menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah akan habis akibat penguapan (*evaporasi*), *transpirasi*, ataupun penggunaan lain oleh manusia.

Jadi, kekeringan adalah kondisi dimana suatu wilayah, lahan maupun masyarakat mengalami kekurangan air sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup.

2.2.2 Klasifikasi Kekeringan

Menurut Shelia B. Red (1995) kekeringan bisa dikelompokan berdasarkan jenisnya yaitu :

1. Kekeringan Meteorology

Kekeringan ini berasal dari kurangnya curah hujan dan disarkan pada tingkat kekeringan relative terhadap tingkat kekeringan normal atau rata-rata dan lamanya periode kering. Perbandingan ini haruslah bersifat khusus untuk daerah tertentu dan bisa diukur pada musim harian dan bulanan, atau jumlah curah hujan skala waktu tahunan. Kekeringan curah hujan sendiri, tidak selalu menciptakan bahaya kekeringan.

2. Kekeringan Hydrologi

Mencakup kurangnya sumber-sumber air seperti sungai, air tanah, danau dan tempat-tempat cadangan air. Definisinya mencakup data tentang ketersediaan dan tingkat penggunaan yang

dikaitkan dengan kegiatan wajar dari system yang dipasok (system domestic, industry, pertanian yang menggunakan irigasi). Salah satu dampaknya adalah kompetisi antara pemakai air dalam system-sistem penyimpanan air ini.

3. Kekeringan pertanian

Kekeringan ini adalah dampak dari kekeringan meteorology dan hydrologi terhadap produksi tanaman pangan dan ternak. Kekeringan ini terjadi ketika kelembapan tanah tidak mencukupi untuk mempertahankan hasil dan pertumbuhan rata-rata tanaman. Kebutuhan air bagi tanaman, bagaimanapun juga tergantung pada jenis tanama, tingkat pertumbuhan dan sarana-sarana tanah. Dampak dari kekeringan pertanian sulit untuk bisa diukur karena rumitnya pertumbuhan tanaman dan kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang bisa mengurangi hasil seperti hama, alang-alang, tingkat kesuburan tanah yang rendah dan harga hasil tanaman yang rendah dan harga hasil tanaman yang rendah.

4. Kekeringan Sosial Ekonomi

Kekeringan ini berhubungan dengan ketersediaan dan permintaan akan barang-barang dan jasa dengan tiga jenis kekeringan diatas. Ketika persediaan barang-barang seperti air, jerami atau jasa seperti energy listrik tergantung pada cuaca, kekeringan bisa menyebabkan kekerungan. Konsep kekeringan sosial ekonomi mengenali hubungan antara kekeringan dan

aktivitas-aktivitas manusia. Sebagai contoh, praktek-praktek penggunaan lahan yang jelek semakin memperburuk dampak-dampak dan kerentanan terhadap kekeringan masa mendatang.

2.2.3 Akibat bencana kekeringan

Menurut Shelia B. Red (1995) bahwa akibat bencana kekeringan diantaranya adalah dalam sektor ekonomi, lingkungan, dan sosial.

1. Ekonomi:
 - a. kerugian-kerugian produksi tanaman pangan, susu, ternak, kayu dan perikanan.
 - b. Kerugian pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional
 - c. Kergian pendapatan petani dan lain-lain yang terkena secara langsung.
 - d. Kerugian-kerugian bisnis turisme dan rekreasi
 - e. Kerugian pembangkit listrik tenaga air dan meningkatkan biaya-biaya energy.
 - f. Kerugian-kerugian yang berkaitan dengan produksi pertanian
 - g. Menurunnya produksi pangan dan meningkatnya harga-harga pangan
 - h. Pengangguran sebagai akibat menurunnya produksi terkait dengan kekeringan
 - i. Kerugian kerugian pendapatan pemerinrah dan meningkatnya kejenuhan pada lembaga-lembaga keuangan.

2. Lingkungan

- a. Kerusakan terhadap habitat spesies ikan dan binatang.
- b. Kerusakan spesies tanaman
- c. Pengaruh-pengaruh terhadap kualitas air
- d. Pengaruh-pengaruh terhadap kualitas udara (debu, polutan, berkurangnya daya pandang)

3. Sosial

- a. Pengaruh-pengaruh kekurangan pangan (kekerungan gizi dan kelapparam dan kelapan)
- b. Hilangnya nyawa manusia karena kekerungan pangana atau kondisi-kondisi yang terkait dengan kekeringan.
- c. Konflik antara pengguna air
- d. Ketidakadilan dalam distribusi akibat dampak-dampak kekeringan dan bantuan pemulihan
- e. Menurunnya kondisi-kondisi kehidupan di daerah pedesaan
- f. Meningkatnya kemiskinan dan berkurangnya kualitas hidup.
- g. Kekacauan sosial dan perselisihan sipil
- h. Migrasi penduduk untuk mendapatkan pekerjaan atan bantuan pemulihan.

2.2.4 Faktor-faktor Terjadinya Kekeringan

1. Kurangnya Curah Hujan

Kekeringan bisa terjadi bila minimnya curah hujan (hujan dan salju) di satu daerah. Perhatikan bahwa kekurangan hujan saja tidak berarti bisa disebut kekeringan. Beberapa daerah bisa berbulan-bulan tanpa hujan, dan itu akan terlihat 'normal' bagi mereka.

2. Aliran Air Permukaan Sedikit

Beberapa daerah juga terdistribusi dengan baik dengan air permukaan (sungai dan sungai) yang memiliki sumber dari gunung dan daerah aliran sungai yang jauh. Permukaan air ini bisa mengering jika aliran dari sumbernya ke hulu terpengaruh. Debu hidrolis dan sistem irigasi merupakan beberapa kegiatan ekonomi yang dapat mengurangi jumlah air yang mengalir ke daerah lain di hilir.

3. Kegiatan Manusia

Hutan (pohon) memainkan peran kunci dalam siklus air, karena membantu mengurangi penguapan, menyimpan air dan juga berkontribusi pada kelembaban atmosfer dalam bentuk transpirasi. Ini berarti, menebang pohon (deforestasi) atas motif ekonomi, akan meningkatkan laju air permukaan menjadi penguapan. faktor Ini juga akan mengurangi kemampuan tanah untuk menahan air dan memudahkan kekeringan terjadi. Ini bisa memicu kondisi

pengeringan, terutama untuk badan air yang lebih kecil. Menebang pohon diketahui bisa mengurangi potensi daerah aliran sungai.

4. Global Warming

Meskipun beberapa orang tidak menerima bahwa suhu rata-rata bumi telah meningkat, perlu dicatat bahwa tindakan manusia telah memberi kontribusi pada lebih banyak gas rumah kaca di atmosfer. Akibatnya suhu yang lebih hangat, sering mengakibatkan lebih banyak kekeringan dan kebakaran semak/lahan. Kondisi ini juga cenderung mempercepat kondisi kekeringan.

2.2.5 Tanda-Tanda Umum Kekeringan

Gejala terjadinya kekeringan adalah sebagai berikut:

1. Kekeringan berkaitan dengan menurunnya tingkat curah hujan dibawah normal dalam satu musim. Pengukuran kekeringan Meteorologis merupakan indikasi pertama adanya bencana kekeringan.
2. Tahap kekeringan selanjutnya adalah terjadinya kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah. Kekeringan ini diukur berdasarkan elevasi muka air sungai, waduk, danau dan air tanah. Kekeringan Hidrologis bukan merupakan indikasi awal adanya kekeringan.
3. Kekeringan pada lahan pertanian ditandai dengan kekurangan lengas tanah (kandungan air di dalam tanah) sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan tanaman tertentu pada periode waktu tertentu

pada wilayah yang luas yang menyebabkan tanaman menjadi kering dan mengering.

2.2.6 Upaya penanggulangan Dampak Kekeringan

1. Menanam banyak pohon

Salah satu cara untuk dapat menanggulangi kekeringan adalah banyak menanam pepohonan. Seperti yang kita tahu bahwa salah satu fungsi pohon adalah menyerap dan kemudian menyimpan air di dalam akarnya. Suatu saat air yang tersimpan di bawah akar pohon dan disebut dengan air tanah ini akan dapat digunakan di kemudian hari ketika musim kemarau tiba. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa daerah yang mempunyai banyak pohon akan lebih banyak mempunyai air daripada daerah yang kurang pohon.

2. Membuat bendungan

Solusi kedua untuk menanggulangi kekeringan adalah dengan membuat bendungan. Bendungan merupakan salah satu cara untuk membuat air sungai tersimpan (terbendung) sehingga suatu saat dapat digunakan ketika masyarakat kekurangan air. Bendungan juga digunakan untuk mengairi sawah.

3. Menggunakan air dengan sewajarnya

Dan salah satu solusi yang dapat kita lakukan dan dimulai dari diri sendiri adalah menghemat penggunaan air. Air yang merupakan sumber daya alam harus kita hemat dan penggunaannya hanya sewajarnya saja, jangan berlebihan.

2.2.7. pengertian ekonomi masyarakat

Menurut P.A. Samuelsen ekonomi masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa. Dengan kegiatan ekonomi tersebut, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Dalam kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan produksi dan konsumsi.

Menurut business dictionary, kegiatan ekonomi masyarakat adalah tindakan yang melibatkan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa di semua tingkatan masyarakat.

Jadi, ekonomi masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menopang dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Jenis-jenis kegiatan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pertanian: kegiatan produksi yang melibatkan tanah sebagai faktor utama. Hasilnya tersebut adalah bahan makanan seperti: padi, jagung, umbi-umbian dan lainnya.
2. Perkebunan dikutip dari situs pusat penelitian dan pengembangan perkebunan (Litbang pertanian), perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai.
3. Peternakan merupakan kegiatan usaha dengan cara memelihara hewan, kemudian mengambil hasilnya dan dijual. Hasil peternakan itu seperti telur ayam, daging ayam, daging kambing atau juga susu sapi dan lainnya.

4. Perikanan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan dan pemanfaatan ikan. Perikanan dapat digolongkan menjadi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan atau pertambakan.
5. Perdagangan merupakan kegiatan usaha yang menyalurkan barang produksi dari produsen ke konsumen. Barang yang dijual berbeda-beda, bisa hasil dari pertanian, perikanan atau perkebunan.
6. Perindustrian, menurut KBBI, perindustrian adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan industry. Industry adalah kegiatan usaha yang mengolah barang-barang mentah menjadi barang-barang setengah jadi maupun jadi.
7. Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi.
8. Jasa merupakan kegiatan yang memberikan layanan atau jasa. Contohnya seperti transportasi atau pariwisata.

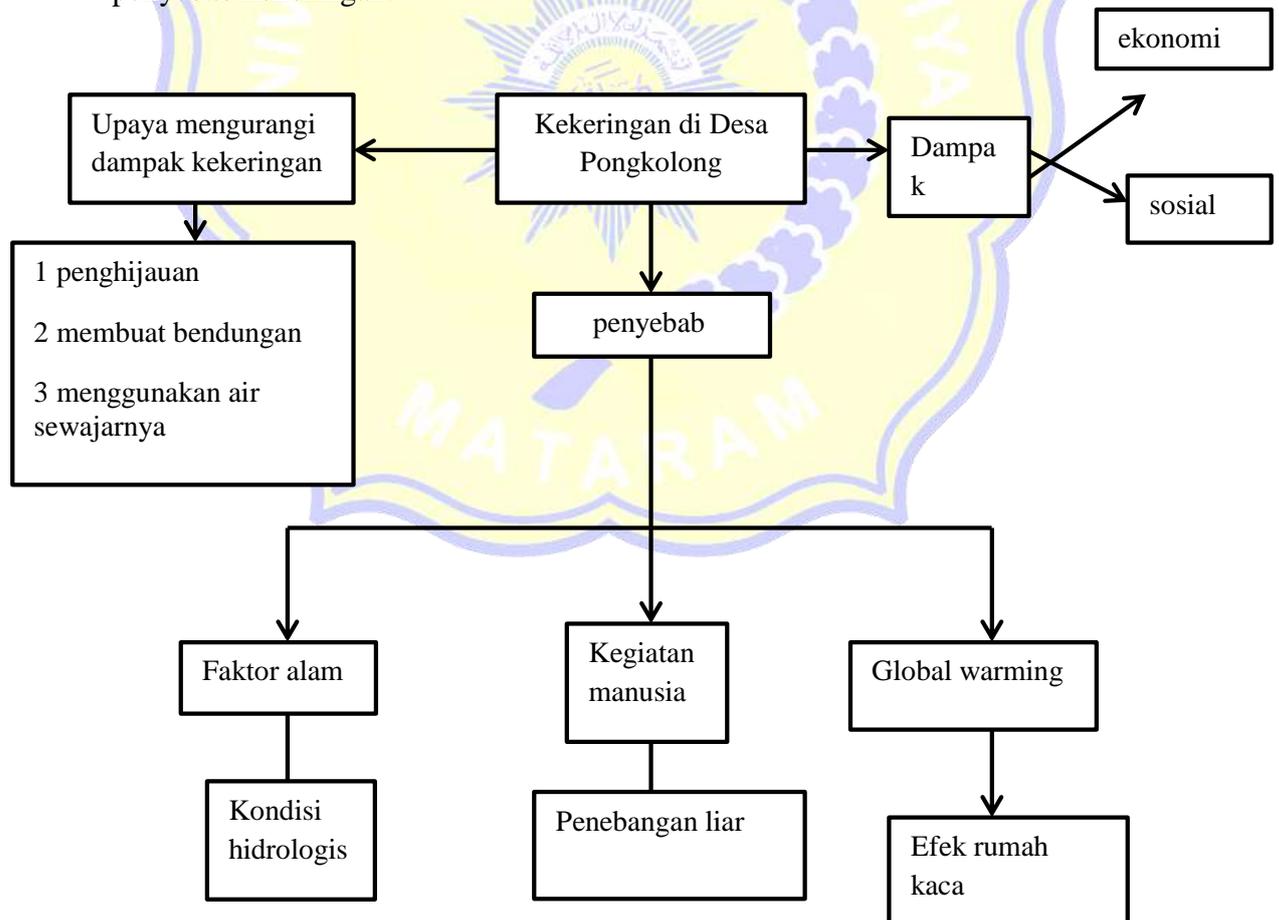
2.3 Kerangka berfikir

Menurut Umma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2011) Kerangka berfikir adalah: model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi.

Kekeringan adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah secara terus-menerus mengalami curah hujan di bawah rata-rata. Musim kemarau yang panjang

akan menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah akan habis akibat penguapan (*evaporasi*), *transpirasi*, ataupun penggunaan lain oleh manusia. kekeringan ini disebut kekeringan meteorologis.

Kekeringan di Desa Pongkolong disebabkan oleh faktor alam yang mana kondisi hidrologis nya yang tidak baik sehingga terjadi kekeringan atau kurangnya hujan terjadi, aktivitas manusia juga menjadi penyebab yang mana salah satunya adalah penebangan liar. kita semua tahu bahwa pohon merupakan asset untuk menyimpan cadangan air, tanpa pohon tempat, wilayah atau Desa kita kelihatan tidak asri dan kering. Global warming atau pemanasan global yang disebabkan oleh efek rumah kaca juga menjadi faktor penyebab kekeringan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

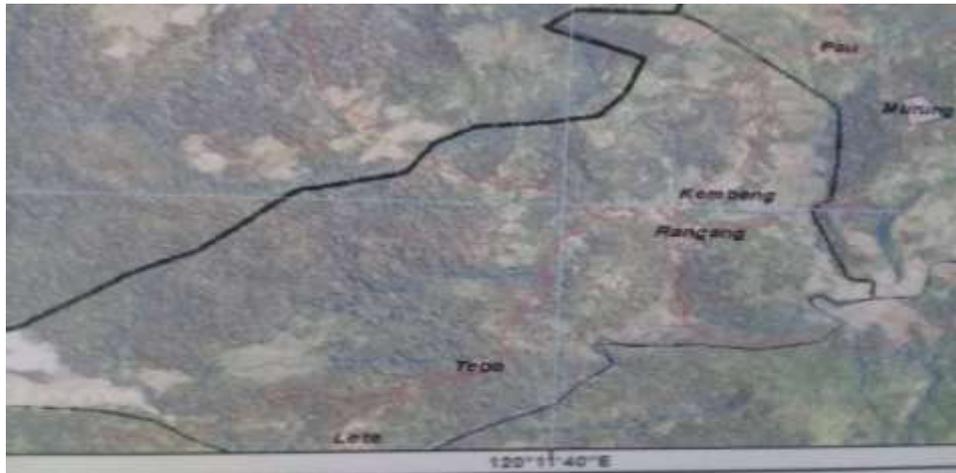
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka (Sugiyono, 2012:13).

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penyelesaiannya penelitian ini nantinya akan menghasilkan data-data deskriptif, yaitu data yang ditanyakan dalam bentuk kalimat atau uraian seperti buku-buku piagam, prasasti dan sebagainya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat memusatkan perhatiannya pada masalah yang sedang dihadapi untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Sebagaimana ril yang terjadi dilapangan, sebagai peneliti harus menyikapi masalah tersebut secara obyektif.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yakni penelitian yang dikajinya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah mengenai dampak kekeringan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pongkolong kecamatan macang pacar kabupaten manggarai barat. Pengambilan lokasi ini dikarenakan penulis melihat bahwa kekeringan sudah melanda Desa Pongkolong



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.3 Metode Penentuan Informan

1.3.1. Pengertian informan

Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang informan (Moleong, 2006:123).

1.3.2. Cara menentukan informan

Penelitian ini merupakan kualitatif yang mana data yang dianalisa berupa kata-kata dan teknik menentukan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah: metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi (Nursalam:2008)

informan dalam penelitian ini orang yang memberikan informasi mengenai dampak kekeringan yakni kepala desa pongkolong, para petani dan tokoh masyarakat.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan data yang akurat agar hasil kajian dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam melaksanakan penelitian, ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Suharsimi, 2006:98).

1. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dengan melalui penelitian perhitungan. (Suharsimi Arikunto,2004:132)
2. Data kualitatif adalah data yang berupa uraian-uraian dengan melalui penelitian sosial.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif karena datanya berupa kata-kata. Dampak kekeringan terhadap ekonomi masyarakat di Desa Pongkolong, Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat. Data dalam penelitian ini adalah data lisan yang diperoleh dari masyarakat Desa Pongkolong sebagai subyek penelitian yang memberikan informasi-informasi yang terkait

dengan Dampak kekeringan terhadap ekonomi masyarakat Desa Pongkolong Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2013:225), ada dua sumber data yaitu :

1. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Dari pendapat ini maka, contoh dari data primer adalah hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari Narasumber.

2. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Dari pendapat ini, contoh dari data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, literature atau buku.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terdapat pada suatu gejala-gejala dalam suatu penelitian (saebani dkk,2009:134)

Menurut Nasution (2012:107) secara garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan:

1. Partisipasi atau partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa atau anggota perkumpulan dari apa yang diselidikinya.
2. Tanpa partisipasi atau nonpartisipasi yaitu peneliti dapat melakukan pengamatan dengan cara menyamar agar tidak disadari kehadirannya itu sebagai pengamat. Tetapi dapat juga ia melakukan pengamatan itu secara terang-terangan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi non partisipasi dimana peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung kehidupan ekonomi masyarakat ditengah kekeringan terutama hasil panen antara lain kopi,coklat,kemiri,padi,vanili.

3.5.2 Metode Wawancara

Menurut (saebani dkk,2009:133) wawancara atau interview terdapat beberapa jenis yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan seperti menggunakan pedoman wawancara.
- b. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang bebas dan pertanyaan-pertanyaan mengacu pada pedoman yang telah disiapkan
- c. Wawancara tidak terstruktur,yaitu wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yang mana peneliti membuat pedoman

wawancara yang digunakan untuk proses wawancara yang mendalam. Proses wawancara harus mengacu pada prdoman wawancara.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data ketiga yang dilakukan peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, sebagaimana teori yang dikatakan sugiyono (2012:240) berikut ini:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (surat, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi), gambar (foto, sketsa) atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto lahan pertanian yang dilanda kekeringan serta foto desa yang mengalami kekeiringan.

3.6 Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam melakukan kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri yang mana peneliti itu sendiri yang turun langsung ke lokasi

penelitian dan dilengkapi dengan kamera, telepon genggam, lembar observasi, dan alat tulis.

3.7 Metode Analisis Data

Miles and Huberman 1984 dalam (Sugiyono, 247-252) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, dan *display*, dan *conclusion drawin/verification*.

1. Data Collection (pegumpulan data)

Sebelum melakukan analisis data tentunya yang harus dilakukan lebih awal adalah pegumpulan data. Proses pegumpulan data yang dikerjakan oleh peneliti adalah turun langsung dilapangan tempat penelitian lalu mendatangi sumber-sumber informasi tentang apa yang diteliti. Semua informasi data yang sudah dikumpulkan baru mulai melakukan. Analisis Melakukan analisis data, mulai dari reduksi data, peyajian data verifikasi data (simpulan).

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi Data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pegumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah dilakukan reduksi data yang dianggap sudah valid. Maka dilakukan pekerjaan selanjutnya yaitu penyajian data (data display).

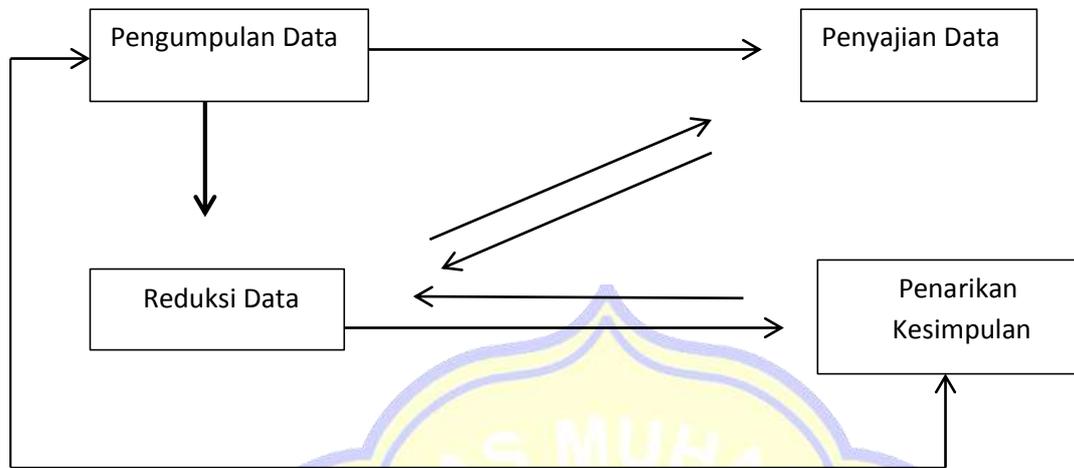
3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Secara Ringkas Dapat Dilihat Pada Gambar Dibawah Ini



Gambar : Proses Analisis Data (Miles dan Huberman)

